

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Hanum (2013) dengan judul Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Survei Pada Usaha- Usaha Kecil Di Kota Medan) meneliti mengenai apakah ada pengaruh positif antara proses belajar, motivasi, dan kepribadian terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan dan apakah terdapat pengaruh positif antara persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi terhadap keberhasilan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode non-eksperimen, hal ini sesuai dengan yang direkomendasikan oleh peneliti terdahulu, (Pinasti 2007) bahwa sebaiknya penelitian menggunakan metode non-eksperimen untuk memperoleh validitas eksternal yang cukup tinggi.

Dalam penelitian ini menunjukkan proses belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengusaha kecil dikarenakan rata-rata pengusaha kecil yang ada di kota medan memiliki tingkat proses belajar yang rendah yang dimana ditunjukkan dari tingkat pendidikan, pengalaman, keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi dan pelatihan lainnya yang berhubungan dengan bidang bisnis masih rendah. Untuk motivasi mempunyai pengaruh karena motivasi berkaitan dengan

kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri setiap individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Dengan kekuatan-kekuatan tersebut maka adanya usaha untuk dapat memahami rangsangan yang terjadi di sekitar lingkungannya.

Sedangkan untuk kepribadian tidak mempengaruhi persepsi pengusaha kecil karena kepribadian bukanlah satu satunya faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, artinya kepribadian tidak dapat berjalan sendiri untuk dapat mempengaruhi persepsi namun harus di dukung oleh faktor lainnya seperti tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, sikap dan faktor lainnya. Tapi jika semakin persepsi pengusaha kecil akan semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini adalah bahwa persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi yang baik belum mampu menjamin meningkatnya keberhasilan usaha pada UKM di Kota Medan.

Pinasti (2007) dengan judul Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Metode Eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi, melalui metode eksperimen dengan desain *two group posttest only design*. Sesuai dengan desain eksperimen tersebut, pelaksanaan eksperimen

dalam penelitian ini adalah dimana subyek-subyek eksperimen (yaitu pengusaha kecil yang terpilih sebagai sampel) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelompok I) dan kelompok kontrol (kelompok II). Kelompok I diberi perlakuan, yaitu dibina dan didampingi untuk menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya selama enam bulan. Waktu enam bulan ini didasarkan pada pertimbangan (judgment) peneliti bahwa selama kurun waktu tersebut, kelompok I dianggap telah cukup merasakan dampak dari penyelenggaraan informasi akuntansi, sehingga pengaruhnya diharapkan telah dapat diobservasi. Sementara itu, kelompok II tidak mendapat perlakuan apa-apa. Setelah enam bulan, dilakukan observasi terhadap kelompok I dan kelompok II, mengenai persepsi mereka atas informasi akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti secara empiris dalam riset eksperimen ini mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Wibowo (2015) dengan judul, Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). Tujuan penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris pengaruh dari penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UKM. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 pengusaha konveksi di Kecamatan Singkir Salatiga

dengan menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data primer.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, penggunaan informasi akuntansi terbukti berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan usaha pada UKM sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga. Menurut pengusaha konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga, penggunaan informasi akuntansi dapat digunakan untuk membantu manajemen perusahaan, antara lain untuk melakukan perencanaan serta membantu pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, informasi akuntansi juga diperlukan ketika mereka hendak mengakses bantuan dari pemerintah atau tambahan modal dari kreditur (bank).

Jeni Wardi (2014) dengan judul Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi pada Usaha Lopek Bugi Danau Bingkuang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencatatan keuangan pada pemilik usaha kecil dan menengah Lopek Bugi Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Teknik pertama yang digunakan adalah wawancara mendalam terhadap para informan sebanyak 40 orang. Teknik kedua digunakan observasi terhadap tindakan dalam penerapan pencatatan keuangan. Teknik ketiga adalah dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Lopek Bugi Danau Bingkuang sudah menggunakan pencatatan keuangan yang baku tetapi belum teratur, hanya

berupa pencatatan pengeluaran dan pemasukan secara sederhana saja.

2.2 Perspsi

2.2.1 Definisi Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang untuk mendeteksi atau memperoleh dan memproses rangsangan yang diperoleh oleh alat indera seperti mata, telinga dan hidung.

Ling & Catling (2012) mengemukakan jika persepsi merupakan serangkaian proses rumit yang dilalui dimana kita memperoleh dan menginterpretasikan atau memberi makna dari informasi yang didapatkan melalui indera. Dalam hal ini pun persepsi dapat diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera. Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk kedalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi. Persepsi pun bersifat sangat cepat dan otomatis.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman- pengalaman individu

tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual menurut (Walgito 2010;100).

2.2.2 Ciri-Ciri Umum Dunia Persepsi

Pengindraan terjadi dalam suatu konteks tertentu dimana konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri- ciri umum tertentu dalam dunia persepsi :

1. Modalitas

Rangsang- rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap- tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing- masing indra (bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, cahaya untuk penglihatan, permukaan bagi peraba, bunyi bagi pendengaran dan lainnya).

2. Dimensi Ruang

Dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan tinggi rendah, luas sempit, atas bawah, latar depan latar belakang dan lain- lain.

3. Dimensi Waktu

Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain- lain.

4. Struktur Konteks

Keseluruhan yang menyatu, objek atau gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang

menyatu.

5. Dunia penuh arti

Dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala- gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.

2.2.3 Hakikat Persepsi

Hakikatnya persepsi merupakan kemampuan kognitif. Pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang akan diperhatikan. Setiap kali kita memusatkan perhatian yang lebih besar, kemungkinan kita akan memperoleh makna dari apa yang kita tangkap lalu dihubungkan dengan pengalaman yang lalu dan akan diingat kembali dikemudian hari.

Beberapa psikolog melihat atensi sebagai jenis alat saringan (filter), yang akan menyaring semua informasi pada titik yang berbeda dalam proses persepsi. Sebaliknya, psikolog lain yakin bahwa manusia mampu memusatkan atensinya terhadap apa yang mereka kehendaki untuk dipersepsikan, dengan secara aktif melibatkan diri mereka dengan pengalaman- pengalaman tanpa menutup rangsangan lain yang saling bersaing. Atensi memiliki ciri- ciri tertentu, yaitu intensitasnya dan keterbatasan dalam kepastian.

2.2.4 Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Pada Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada proses pengindraan

saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu :

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi tetapi bisa dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu. Dengan demikian, objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

4. Pengalaman Dahulu

Pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana seseorang

memperepsa dunianya.

2.3 Definisi Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2008 yang disebut Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi usaha kecil berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang.

2.4 Akuntansi

2.4.1 Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian keadaan ekonomi suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi merupakan satu kesatuan sistem informasi pemrosesan data sehingga menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan.

Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan

catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Kieso, et al. (2016:2) menyatakan akuntansi adalah: "*Accounting consist of the three basic activitiesit identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interestusers. A company identifies the economic events relevant to itsbusiness and then records those events in order to provide a history offinancial activities. Recording consists of keeping a systematic,chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally,communicates the collected information to interest user by meansaccounting reports are called financial statement*".

2.4.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi- transaksi dan diakhiri dengan menyiapkan catatan akuntansi untuk transaksi- transaksi periode berikutnya. Langkah- langkah dalam siklus akuntansi menurut James, (2011: 171) sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mencatat transaksi- transaksi ke dalam jurnal.
2. Memindahkan transaksi tersebut ke buku besar.
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan.

4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian.
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional).
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memindahkannya ke buku besar.
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan.
8. Menyiapkan laporan keuangan .
9. Membuat jurnal penutup dan posting ke buku besar.
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

2.4.3 Fungsi Akuntansi

Akuntansi bisa dianggap sebagai bahasa perusahaan dalam memberikan informasi berupa data-data keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan membutuhkan dua macam informasi tentang perusahaannya, yaitu tentang nilai perusahaan dan informasi mengenai laba/rugi perusahaan. Akuntansi diciptakan dengan memiliki kegunaan dalam memudahkan dalam menyusun suatu laporan keuangan suatu perusahaan, kegunaan akuntansi bagi dunia bisnis antara lain untuk menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang tepat, menjadi media komunikasi bisnis antara manajemen dan pengguna eksternal mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan arus kas perusahaan.

2.4.4 Informasi Akuntansi

Ikhsan dan Ishak (2008: 3) menyatakan bahwa sistem informasi

dimanfaatkan untuk membantu dalam proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang kompleks. Ikhsan dan Ishak (2008: 6) menyatakan bahwa informasi akuntansi melalui pelaporan keuangan sebagai hasil dari sistem informasi keuangan memiliki tujuan yang beberapa diantaranya adalah:

1. Menyediakan informasi laporan keuangan yang bermanfaat dan dapat dipercaya bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambialan keputusan dan pemberian kredit.
2. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut.
3. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan – keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal

perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk – bentuk yang sesuai.

2.4.5 Definisi Laporan Keuangan

Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan suatu perusahaan.

Menurut Kieso (2014; 2), *“Financial statement are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside. The financial statements most frequently provided are (1) the statement of financial position, (2) the income statement (or statement of comprehensive income), (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of change in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement”*.

Penjelasan diatas dapat diartikan laporan keuangan hanya merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan modal. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

2.4.6 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2009 adalah memberikan informasi laporan tentang

posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan- keputusan ekonomi serta pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber- sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi (a) aset, (b) kewajiban, (c) ekuitas, (d) pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, dan (e) arus kas. Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu program pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut SAK- ETAP (2009:2) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan menurut Keiso (2014:5) laporan keuangan memiliki tujuan, "The objective of general-purpose financial reporting is to provide financial

information about the reporting entity that is useful to present and potential equity investors, lenders, and other creditors in making decision about providing resources to the entity". Dimana dapat diartikan tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan suatu entitas yang berguna bagi keputusan investor, kreditur, dan kreditur lainnya dalam membuat keputusan mengenai penyediaan sumber daya bagi perusahaan..

2.5 Keberhasilan Usaha

Menurut Suyanto (2010:179) keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan. Menurut Glancey dalam Sony Heru Priyanto (2009:73) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha.

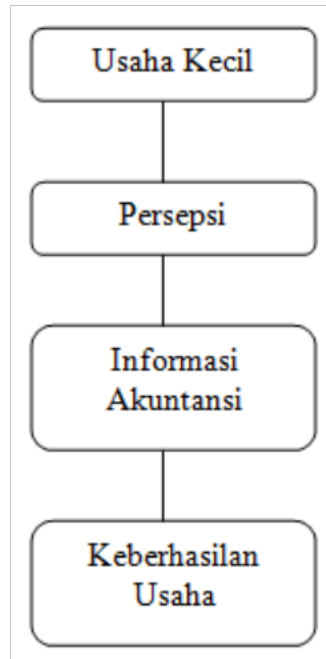
Seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2011:66) bahwa "Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang". Selain dari laba, keberhasilan usaha dapat dilihat dari target yang dibuat oleh pengusaha .

Menurut Ina Primiana (2009:49) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi”. Moch. Kohar Mudzakar dalam Ressa Andari (2011:21) berpendapat bahwa, “Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya.

Sehingga, dapat diketahui bahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif, dan hal tersebut terlihat dari usaha seorang wirausaha dimana suatu keadaan usaha yang lebih baik dari periode sebelumnya serta lebih dari usaha sederajat atau sekelasnya yang dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta image perusahaan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspsi para pengusaha kecil tentang apakah informasi akuntansi mempengaruhi keberhasilan usaha mereka. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku udaha kecil di Kabupaten Gresik.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran